

**LAPORAN KEGIATAN  
PRE-SURVEY RAPTOR MIGRAN  
DI KABUPATEN KETAPANG, KALIMANTAN BARAT  
MARET 2010**

**TIM SURVEY**

**ASMAN ADI PURWANTO (RAPTOR INDONESIA)  
AGUS EFENSIUS (KPSDA Aves Sylva UNTAN)  
HENDRY PRAMONO (RAPTOR INDONESIA)  
MUHAMAD FIRDHAUS (KPSDA Aves Sylva UNTAN)**



**DI PERSEMBAHKAN OLEH**



**DI SUSUN OLEH**

**Asman Adi Purwanto**

**Hendry Pramono**

# I PENDAHULUAN

Borneo, pulau terbesar di kawasan Kepulauan Sunda Besar dengan luas daratan sekitar 743.330 km<sup>2</sup>, Secara administratif, borneo termasuk dalam wilayah Indonesia di bagian Selatan Borneo, Malaysia dan Brunei Darussalam di bagian Utara.

Pulau ini terkenal akan kekayaan sumber daya alam dan keanekaragaman hayati. Menurut salah satu sumber, pulau ini diperkirakan memiliki paling tidak 222 spesies mamalia (44 diantaranya khas), 420 burung (37 khas), 100 amfibi, 394 ikan (19 khas), dan 15.000 tumbuhan (6.000 khas).

Di kawasan ini tercatat sekitar 29 jenis raptor (*19 resident, 5 raptor migrants, 5 sub-species resident dan migrant*) dan dua di antaranya merupakan jenis yang endemic di pulau ini yaitu Elang Ular Kinabalu *Spilornis kinabaluens* dan Alap-Alap Dahi Putih *Microhierax latrifrons*. Di kawasan ini juga ditemukan tiga jenis burung pemangsa dari genus Spizaetus/Nisaetus yaitu Elang Brontok, Elang Gunung dan Elang Wallacea, serta dua jenis burung pemangsa dari Genus Spilornis yaitu Elang Ular Bido dan Elang Ular Kinabalu.

Selain itu kawasan ini merupakan kawasan lintasan dan kawasan istirahat raptor yang bermigrasi dari kawasan Asia Utara, bahkan ada kemungkinan kawasan ini juga merupakan kawasan tujuan untuk menghabiskan musim dingin (Wintering Area). Beberapa jenis raptor migran yang kemungkinan melintas kawasan ini diantaranya adalah Sikep Madu Asia *Pernis ptilorhynchus orientalis*, Elang Kelabu *Butastur indicus*, Elang-alap Cina *Accipiter soloensis*, Elang-alap Jepang *Accipiter gularis* dan Alap-alap Kawah *Falco peregrinus*.

Ada beberapa kemungkinan jalur utama lintasan migrasi/ arah migrasi menuju pulau ini, diantaranya, yaitu : (1) Arah barat yaitu dari Sumatera, Pulau Belitung, (2) Arah timur yaitu dari Pulau Natuna, (3). Arah utara yaitu dari kepulauan Phillipina.

Pra-survey pertama ini mengambil titik di Kabupaten Ketapang, Kalimantan Barat. Kabupaten ketapang merupakan kabupaten yang berada di bagian paling barat di Kalimantan sehingga ada kemungkinan raptor migran akan melintas di daerah tersebut untuk jalur Barat; Arah Sumatera, Pulau Belitung dan Sebaliknya yaitu arah Kalimantan-Belitung dan Sumatera.

## 1.1. Raptor Migran

Indonesia memiliki raptor diurnal (aktif di siang hari) sekitar 71 jenis dan nocturnal (aktif di malam hari) sekitar 45 jenis (Sukmantoro *et al.* 2007).

Dari total keseluruhan jumlah raptor di dunia, sebagian besar diperkirakan melakukan migrasi penuh (*Complete migrants*) dimana lebih dari 90% meninggalkan daerah berbiak. Namun demikian, ada juga yang disebut sebagai Migrasi Tidak Lengkap (*Partial migrants*) dimana kurang dari 90% dari jenis yang ada meninggalkan daerah berbiak dan terakhir adalah Migrasi Lokal (*Irruptive/Local migrants*) yang pergerakannya atau perpindahannya tergantung pada kondisi lingkungan setempat dan tidak dapat diperkirakan sehingga kebiasaan migrasinya tidak teratur seperti yang terjadi pada kedua pola sebelumnya. (Zalles, J.I. & Bildstein, K.L. 2000).

Kawasan Kepulauan Kalimantan diketahui merupakan kawasan yang menjadi lintasan dan kawasan istirahat raptor yang melakukan migrasi dari Asia Utara. Kawasan ini juga diperkirakan menjadi tujuan akhir menghabiskan musim dingin (Wintering area). Beberapa jenis yang diketahui melakukan migrasi ke kawasan ini adalah Elang Alap Cina *Accipiter soloensis*, Elang Alap Jepang *Accipiter gularis*, Elang Kelabu *Butastur indicus*, Sikep Madu Asia *Pernis ptilorhynchus orientalis* dan Alap-alap Kawah *Falco peregrinus*.

## 1.2. Sekilas Tentang Kabupaten Ketapang

Kabupaten Ketapang merupakan salah satu Kabupaten yang berada di Propinsi Kalimantan Barat, terletak di antara garis 0°19'00" - 3° 05'00" Lintang Selatan dan 108° 42'00" - 111° 16'00" Bujur Timur. Dibandingkan Kabupaten lain di Kalimantan Barat, Kabupaten Ketapang merupakan kabupaten terluas, memiliki pantai yang memanjang dari selatan ke utara dan sebagian pantai, yang merupakan muara sungai, berupa rawa-rawa terbentang mulai dari Kecamatan Teluk Batang, Simpang Hilir, Sukadana, Matan Hilir Utara, Matan Hilir Selatan, Kendawangan dan Pulau Maya Karimata. Sedangkan daerah hulu umumnya berupa daratan yang berbukit-bukit dan diantaranya masih merupakan hutan. Sungai terpanjang di Kabupaten Ketapang adalah Sungai Pawan yang menghubungkan Kota Ketapang dengan Kecamatan Sandai, Nanga Tayap dan Sungai Laur serta merupakan urat nadi penghubung kegiatan ekonomi masyarakat dari desa dengan kecamatan dan kabupaten. Adapun batas-batas wilayah administrasi Kabupaten Ketapang adalah sebagai berikut:

1. Sebelah Utara : Berbatasan dengan Kabupaten Pontianak dan Kabupaten Sanggau
2. Sebelah Barat : Berbatasan dengan Selat Karimata.
3. Sebelah Selatan : Berbatasan dengan Laut Jawa.
4. Sebelah Timur : Berbatasan dengan Propinsi Kalimantan Tengah dan Kabupaten Sintang .

Daerah Kabupaten ketapang mempunyai luas wilayah 35.809 Km<sup>2</sup> ( $\pm$  3.580.900 Ha) yang terdiri dari 33.209 Km<sup>2</sup> wilayah daratan dan 2.600 Km<sup>2</sup>.

Kabupaten Ketapang merupakan daerah pantai memanjang dari utara ke selatan dan daerah aliran sungai merupakan dataran berawa-rawa, yakni mulai dari kecamatan Telok Batang, Simpang Hilir, Sukadana, Matan Hilir Utara, Matan Hilir Selatan, Kendawangan dan Pulau Maya Karimata. Sedangkan wilayah perhuluan umumnya berupa daerah berbukit-bukit. Sungai terpanjang di Kabupaten Ketapang adalah sungai Pawan. Juga terdapat sungai-sungai besar lainnya, yakni sungai Merawan/Matan, Kualan, Pesaguan, Kendawangan dan Jelai.

Kabupaten Ketapang ber iklim tropis dengan suhu rata - rata 23,70°C - 26,70°C dan suhu pada siang hari mencapai 30,80°C serta memiliki curah hujan rata - rata 3696,1 mm/th dengan curah hujan rata - rata per tahun sebanyak 214 kali, sedangkan kecepatan angin adalah 3,1 knot dan merupakan yang tertinggi di Kalimantan Barat .

## II METODA

Metoda yang biasa digunakan untuk observasi burung pemangsa hutan tropis adalah disarkan pada kesempatan perjumpaan dengan burung tersebut. (Nurwatha, P.F. 2000). Selain itu, pemantauan burung pemangsa juga dapat dilakukan dengan cara Pengamatan Serempak menggunakan *Cooperative Metode* (Prawiradilaga, DM. 2003). Namun demikian, melakukan survey pada lokasi yang dari segi penelitian hal serupa metoda yang cukup membantu adalah wawancara semi *structural* dengan masyarakat sekitar kawasan yang akan di survey dengan harapan akan di peroleh data awal sebagai data pendukung dalam melakukan survey.

### 2.1. Seleksi dan Lokasi Survey

Informasi mengenai keberadaan raptor migrant di kawasan Kalimantan sampai saat ini masih minim dikarenakan masih sedikit sekali peneliti raptor yang melakukan kegiatan penelitian tentang raptor di Kalimantan.

Keterbatasan data mengenai keberadaan raptor migrant dan lokasi yang dijadikan sebagai Wintering Area maka pada kegiatan pre-survey kami mengacu pada data satellite tracking yang di pasang pada individu Sikep Madu Asia *Pernis ptilorhynchus*. Menurut data satellite tracking yang di pasang, beberapa individu melakukan wintering di kawasan Gunung Palung Kabupaten Ketapang. (N. Yamaguchi, et.al. 2008).

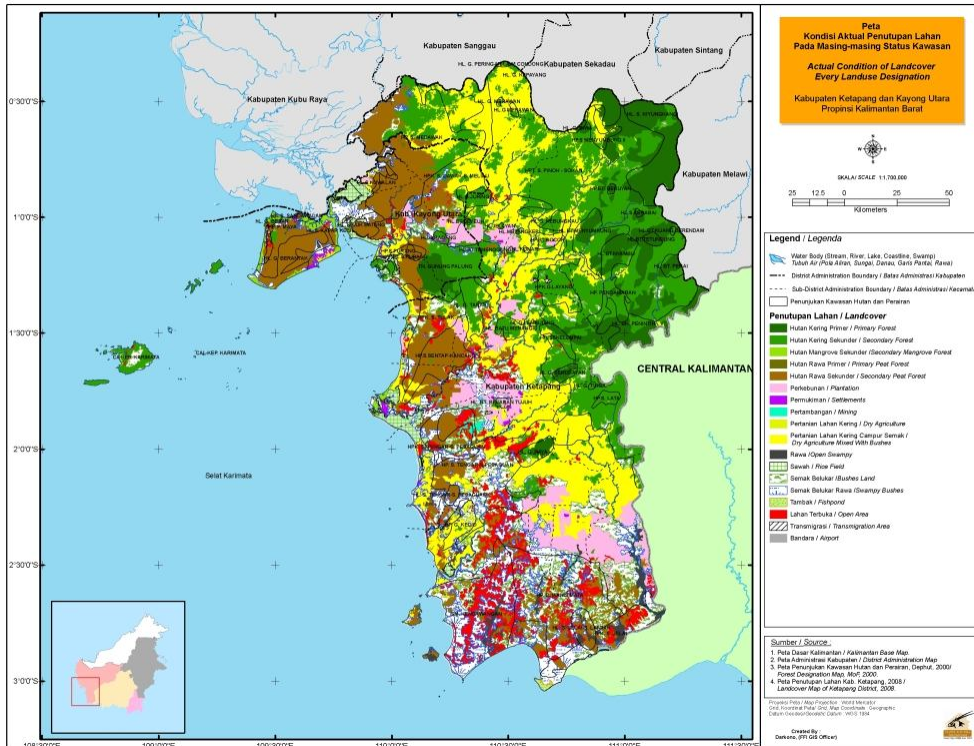
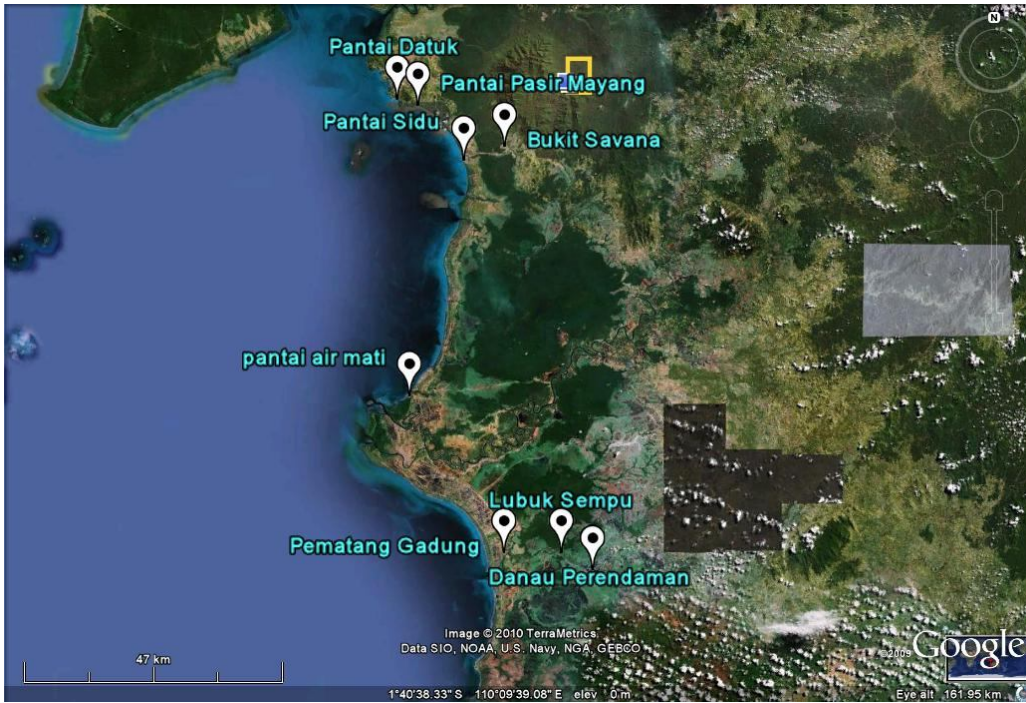


doc: RAIN/Mono

Pemilihan lokasi pengamatan lebih di fokuskan di kabupaten Ketapang yang berada paling dekat posisinya dengan kawasan Kepulauan Belitung. Lokasi survey juga di tentukan pada efisiensi waktu yang terbatas. Lokasi yang kami pilih untuk di survey berdasarkan informasi dari record satellite tracking dan juga informasi dari NGO setempat,

setidaknya 8 lokasi yang di survey yaitu: Bukit Riam Berasap, Gunung Palung, Pematang Gadung, Perendaman, Pantai Datuk, Pantai Pasir Manyang, Pantai Air Mati. Kedua tempat pertama merupakan daerah perbukitan dengan jarak pandang yang cukup luas sehingga memudahkan tim melihat ke segala arah mata angin. sedangkan untuk lokasi lain adalah kawasan dataran rendah dan Lahan Gambut.

Gambar.1. Peta lokasi survey



Peta: 1. Titik lokasi pengamatan. 2. Peta Kabupaten Ketapang oleh FFI-IP Ketapang

## 2.2. Pengumpulan Data

Observasi menggunakan teknik pengamatan ke bawah yaitu pengamatan dari atas bukit yang memonitor bagian atas tajuk pohon atau dari tempat yang memiliki jangkauan pandang cukup luas akan lebih menguntungkan. Pemantauan juga dilakukan dari luar kawasan atau pinggiran hutan. Selain itu dilakukan juga pengamatan di kawasan pantai yang di ketahui masih satu bentangan alam dengan lokasi *wintering area* raptor migrant yang terpanta melalui satellite tracking. Untuk mengamati raptor digunakan 3 Monokular dan 2 Binokular.

Pencatatan data dilakukan berdasarkan perjumpaan langsung selama masa observasi di lokasi pengamatan. Pencatatan data mulai dari jenis dan lokasi pengamatan. Jarak pandang antara observer dengan jenis yang di temukan. Selain itu, data yang di kumpulkan selain dari perjumpaan langsung juga dilakukan pencatatan berdasarkan informasi dari hasil wawancara.

Pengumpulan data bukan hanya untuk jenis raptor migrant. Data yang di kumpulkan juga meliputi jenis raptor resident berdasarkan perjumpaan langsung baik secara visual maupun suara.

Pada Bulan antara Maret hingga April di ketahui raptor migrant sudah mulai bergerak meninggalkan kawasan yang menjadi *wintering area*. Namun demikian, belum diketahui secara pasti kapan waktu tersebut di mulai dan berakhir. Kami mencatat beberapa titik yang menjadi perjumpaan dengan raptor migran dan *resident*. Tipe vegetasi tiap-tiap lokasi yang berbeda sehingga kami membagi menjadi 3 kriteria yaitu: Mangrove(MF), hutan Pantai (CF) dan Hutan dataran rendah 0-700m dpl serta kawasan perbukitan(Nurwatha,PF.dkk. 2000).

Catatan tambahan melalui wawancara *structural* juga dilakukan untuk mendambah informasi mengenai keberadaan raptor di lokasi selama survey dilakukan. Informasi mengenai jenis, perilaku serta jumlah raptor yang biasa mereka lihat di lingkungan mereka.

### III HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 3.1. Situasi Umum

Selain Kabupaten Ketapang, penelusuran lokasi pengamatan juga mencapai ke Kabupaten Kayong Utara dengan jarak tempuh 2 jam 30 menit dari kabupaten ketapang. Sepanjang penelusuran menuju lokasi pengamatan terlihat bahwa di beberapa bagian utara merupakan kawasan lindung.

Kabupaten Ketapang hingga Kabupaten Kayon Utara memiliki hutan pegunungan dan dataran rendah yang masih relative bagus sebagai wintering area. Beberapa lokasi merupakan hutan pantai dan lahan basah.

Sektor perkebunan dan pertambangan serta hasil hutan lainnya menjadi penyumbang Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten Ketapang. Sudah barang tentu upaya meningkatkan PAD ini mendorong adanya pengalihan fungsi hutan menjadi lahan perkebunan Kelapa Sawit dan Tambang baik dalam skala kecil maupun besar. Selain itu, pemekaran wilayah yang menuntut adanya pembangunan infrastruktur daerah juga menjadi permasalahan yang serius karena harus menyentuh kawasan konservasi seperti Taman Nasional.

Perburuan satwa seperti Burung untuk di daerah ini bisa dibilang hanya untuk di konsumsi seperti Punai dan sejenisnya. Menurut sumber yang ada, perburuan terhadap Raptor hampir tidak ada.

#### 3.2. Perjumpaan Raptor di Ketapang



Raptor pada umumnya menggunakan hutan hujan pegunungan dan kawasan hutan dataran rendah. Dari 8 titik pengamatan 80% kami bisa menemukan raptor baik yang migrant dan resident. Di Pantai Air Mati kami menemukan sepasang Elang Bondol, *Haliastur indus*, Bukit Riam Berasap di temukan jenis migrant sedang

'thermaling', di Siduk ditemukan Elang Brontok *Spizaetus cirrhatus*, Pantai Air Manyang(CHE, WBSE dan CSE), Pematang Gadung(GFB, OHB, CSE dan CHE), Perendaman(CB?). (lihat table 1)

Tabel.1. Raptor yang di jumpai pada saat pengamatan

Lokasi	Koordinat	Jenis	Jumlah	Status	Tipe Vegetasi
Pantai Air Mati	S 01° 44' 43,4" E 109° 58' 44,0"	BK	2 d	Resident	Hutan Pantai
Sidu		CHE	1d	Resident	Hutan dataran rendah
Riam Berasap	S 01° 20' 27, 8" E 110° 08' 02,5"	OHB	2d	Migrant	Pegunungan
Pantai Pasir Manyang	S 01° 16' 27,2" E 109° 59' 34,2"	WBSE, CHE, CSE	1d 1d 1	Resident/lihat langsung dan suara	Hutan pantai dan perbukitan
Pematang Gadung	X	GFB, OHB	1 d	Migrant	Perkampungan
Sungai Pematang gadung	X	CSE OHB BTF	1d 1 4	Resident Migrant	Sungai hutan dataran rendah
Perendaman	S 02° 01' 34,0" E 110° 16' 38,6	CB	1	Migrant	Lahan Basah
Pantai Datuk	X	WBSE	1	Resident	Pantai

Ket: Jenis(WBSE=White Bellied Sea Eagle, CHE=Changeable Hawk-eagle, CSE=Crested Serpent Eagle, BK=Brahminy Kite, GFB=Grey Faced Buzzard, CB=Common Buzzard), BTF=Black-thighed Falconet. 1d=1 dewasa.

Taman Nasional Gunung Palung yang masih dalam wilayah Kabupaten Ketapang menurut data dari satellite tracking yang di pasang pada individu Sikep Madu Asia menyebutkan bahwa lokasi tersebut menjadi wintering area bagi raptor yang bermigrasi dari belahan bumi utara. Hal tersebut akhirnya dapat di buktikan dengan di ketemuannya jenis raptor migrant yang sedang 'thermaling' dan kemudian meluncur ke arah tenggara menuju daerah Muara Kendawangan.

Menurut sumber yang ada, kawasan Perendaman yang merupakan lahan basah juga menjadi daerah lintasan raptor migrant pada saat *Autum Migration*(Oktober-November). Namun demikian, karena masih minimnya data yang menyebutkan bahwa

daerah tersebut menjadi lintasan raptor migrant maka lokasi itu kurang terpantau oleh Komunitas pengamat burung yang ada.

Bukit Riam Berasap yang masih satu *landscape* dengan Gunung Palung kemungkinan besar juga menjadi lokasi lintasan raptor yang bermigrasi. Lokasi tersebut bisa dibilang sangat potensial untuk di jadikan *site* pengamatan raptor migrant. Dari segi jangkauan jarak pandang observer sangat luas. Dengan menggunakan teknik 'pengamatan ke bawah' (*look-down method*). (Thiollay, J.M.1996). sangat mendukung di lokasi tersebut. Memiliki vegetasi hutan yang beragam. Mulai dari hutan dataran rendah, perbukitan hingga pegunungan cirri khas dari Hutan Hujan Tropis Kalimantan.

Dari hasil wawancara dengan kawan-kawan NGO lokal, di ketahui beberapa lokasi dimana mereka menemukan Raptor yang kemungkinan merupakan jenis yang bermigrasi melintas dalam jumlah besar yang salah satunya adalah Muara Kendawangan. Muara Kendawangan merupakan kawasan yang dekat dengan Pulau Belitung sehingga ada kemungkinan lokasi itulah yang menjadi pintu gerbang masuknya raptor migran ke Kalimantan Barat melalui Kabupaten Ketapang.

#### IV KESIMPULAN

Dari hasil survey yang dilakukan dapat di simpulkan bahwa Kabupaten ketapang merupakan pintu masuk raptor migran ke Kepulauan Kalimantan sisi sebelah Barat. Lokasi yang di survey pun merupakan lokasi yang memungkinkan bagi raptor migran tersebut melakukan wintering area.

Adapun catatan mengenai kesimpulan hasil pre-survey yang dilakukan selama satu minggu adalah;

- Di ketahui Kabupaten Ketapang merupakan lokasi yang secara garis besar cukup penting bagi raptor migran.
- Dari data *satelite tracking* di ketahui bahwa salah satu Jenis Sikep Madu Asia wintering di Kawasan Gunung Palung dan di temukan 2 individu dari jenis yang di maksud sedang melakukan *thermalling* pada saat pengamatan.
- Perjumpaan dengan beberapa jenis raptor migran pada saat pengamatan menjadi justifikasi yang kuat bahwa raptor migran yang masuk ke kalimantan di sebelah barat melalui Kabupaten Ketapang.

- Dari beberapa perjumpaan selama survey di ketahui bahwa raptor migrant di Kabupaten Ketapang dan Kayong Utara menempati daerah dataran rendah dan hutan tropis pegunungan seperti Gunung Palung dan Sekitarnya.
- Minimnya kegiatan pemantauan Raptor Migran di Kalimantan Barat merupakan permasalahan yang di hadapi selama ini sehingga laporan tentang raptor migrant yang masuk ke Kalimantan Barat melalui Kabupaten Ketapang sedikit di ketahui.

## **V REKOMENDASI**

Dari hasil survey yang kami lakukan di ketahui beberapa lokasi yang kami survey dan beberapa lokasi berdasarkan informasi dari teman-teman NGO di ketapang yang perlu di perhatikan adalah;

- Bukit Riam Berasap lokasi yang cukup strategis untuk di kawasan Gunung Palung sebagai lokasi pengamatan Migrasi Burung Pemangsa(Raptor) pada saat Autum Migration.
- Danau Perendaman yang merupakan lahan basah dan kawasan dataran rendah dengan kondisi hutan pematang gadung memungkinkan raptor migrant berada di kawasan itu sehingga perlu di lakukan monitoring pada saat Autum.
- Pantai Pasir Manyang yang masih satu Landscape dengan Gunung Palung merupakan salah satu lokasi yang juga cukup strategis karena mempunyai jarak pandang yang cukup luas dan ada kemungkinan menjadi lintasan raptor migrant yang dari Selat Karimata.
- Pematang Gadung, menurut Informasi, di tahun 2004 di ketahui melintas Raptor dalam jumlah banyak yang kemungkinan besar adalah Jenis yang melakukan migrasi disarankan untuk dilakukan Pemantauan kembali pada saat Autum.
- Perlu dilakukan pemantauan secara kontinyu di Gunung Palung sehingga informasi mengenai Sikep Madu Asia Pernis ptilorhynchus orientalis yang wintering di lokasi tersebut dapat di ketahui keberadaanya.
- Muara Kendawangan adalah lokasi terdekat dengan kawasan Belitung di mungkinkan lokasi tersebut menjadi pintu gerbang raptor migrant yang masuk ke Kalimantan Barat melalui Kabupaten Ketapang. Untuk itu perlu dilakukan pemantauan pada saat Autum yaitu pada bulan Oktober hingga November.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Pada kesempatan ini kami berterima kasih kepada pihak yang telah membantu dalam kegiatan pre-survey raptor di Kabupaten Ketapang. Kepada Dinas Kebudayaan, Pariwisata, Pemuda dan Olahraga yang telah membantu transportasi selama kegiatan berlangsung. FFI-Indonesia Program di Ketapang yang telah menampung tim selama survey berlangsung. Kawan Burung Ketapang dan Yayasan Palung atas rekomendasi lokasi survey serta Aves Sylva Universitas Tanjungpura dengan bantuan tenaganya.

Kepada personal yang juga turut membantu dalam kegiatan ini kami juga mengucapkan terima kasih. Bapak Yudo Sudarto selaku Kepala Dinas Kebudayaan, Pariwisata, Pemuda dan Olahraga, Abdurahman Al Qadri dari Kawan Burung Ketapang, Tito Indrawan dari Yayasan Palung, Sephy Noerfahmy dan Joseph dari FFI-IP Program Ketapang yang sudah banyak membantu dan semua pihak yang tidak dapat di sebutkan satu persatu kami banyak mengucapkan terima kasih atas dukungan selama kegiatan berlangsung.

## Daftar Pustaka

- Ferguson-Less, J. And D. A. Christie. 2001. *Raptors of the world*. Princeton University Press.
- Germi, F. (2005). *Raptor migration in East Bali, Indonesia: observations from a bottleneck watch site*. *Forktail* **21**, 93–98.
- Germi, F and Waluyo, D. 2006. *Additional information on the autumn migration of raptors in east Bali, Indonesia*. *Forktail* **22**: 71-76
- [http://id.wikipedia.org/wiki/Kabupaten\\_Ketapang](http://id.wikipedia.org/wiki/Kabupaten_Ketapang)" Kategori : Kabupaten di Kalimantan Barat. di akses pada tanggal 15 Maret 2010
- Kasorndokbua, C. Chinuparawat, C. and Nualsri, C. 2008. *A Photographic Guide to the Raptors of Thailand*(Thai Raptor Group; Kasetsart University; Chatuchak, Bangkok) ISBN 978-974-307-774-6.
- MacKinnon, J., K. Phillipps, dan B. van Balen. 2000. *Burung-burung di Sumatra, Jawa, Bali, dan Kalimantan*. LIPI/BirdLife-Indonesian Programme, Bogor: xviii + 505 hlmn
- Nurwatha, P.F., Z. Rakhman, dan Wahyu Raharjaningtrah. 2000. *Distribusi dan Populasi Elang Sulawesi Spizaetus lanceolatus di Sulawesi Selatan dan Sulawesi Tengah*. Yayasan Pribumi Alam Lestari, Bandung. ISBN 979-9319-05-6
- N. Yamaguchi et al. 2008. *The large-scale detoured migration route and the shifting pattern of migration in Oriental honey-buzzards breeding in Japan*. *Journal of Zoology* **276** **54** (2008) 54–62. doi: 10.1111/j.1469-7998.2008.00466.x
- Nijman, V. (2004a). *Survey on the birds of prey and owls (Falconiformes and Strigiformes) on Bawean, Java Sea, with records of three species new to the island*. *Raffles Bulletin of Zoology* **52**, 647–651.
- Nijman, V. (2004b). *Timing and magnitude of migrant raptors in Central Java, Indonesia*. *Ardea* **92**, 161–168.
- Nuraeni, S., and Suparman, U. (2000). *Raptor migration at Puncak and Cibulao, West Java, Indonesia – October and November 1999*. *Asian Raptor Bulletin* **1**, 7–9.
- Prawiradilaga, Dewi M. dkk. 2003. *Panduan Survey Lapangan dan Pemantauan Burung Pemangsa*. Biodiversity Conservation Project, JICA
- Sukmantoro W., M. Irham, W. Novarino, F. Hasudungan, N. Kemp & M. Muchtar. 2007. *Daftar Burung Indonesia No.2. Indonesian Ornithologists' Union, Bogor*.
- Thiollay, J.M. 1996. *Rain Forest Raptor Communities in Sumatera, The Conservation Value of Traditional Agroforest, Raptor in Human Landscape*. Academic Press Ltd. 246-20.
- Zalles, J.I. & Bildstein, K. L. 2000. *Raptor Watch; A global directory of raptor migration sites*. Birlife International, Cambridge.

## Lampiran.1.

Daftar Jenis Raptor yang ditemukan pada saat kegiatan survey

Oriental Honey Buzzard, *Pernis ptilorhynchus orientalis*<sup>1</sup>

Black Kite, *Milvus migrans*

Brahminy Kite, *Haliastur indus*

White-bellied Sea-eagle, *Haliaeetus leucogaster*

Crested Serpent Eagle, *Spilornis cheela*

Grey Faced Buzzard, *Butastur indicus*<sup>1</sup>

Common Buzzard, *Buteo buteo*<sup>2</sup>

Changeable Hawk-eagle, *Spizaetus cirrhatus*

Black-thighed Falconet, *Microhierax fringilarius*

Keterangan: <sup>1</sup>Raptor Migran. <sup>2</sup>Catatan pertama di Kalimantan Barat.

---

## Lampiran.2.

Daftar Burung yang di ketemukan pada saat survey berdasarkan Cheklist daftar Burung Indonesia. No.2. Sukmantoro et al.2007

Oriental Darter, *Anhinga melanogaster*  
Purple Heron, *Ardea purpurea*  
Great Egret, *Egretta alba*  
Little Egret, *Egretta garzeta*  
Storm's Stork, *Coconia stormi*  
Lesser Adjutant, *Leptoptilus javanicus*  
Oriental Honey Buzzard, *Pernis ptilorhynchus orientalis*<sup>1</sup>  
Black Kite, *Milvus migrans*  
Brahminy Kite, *Haliastur indus*  
White-bellied Sea-eagle, *Haliaeetus leucogaster*  
Crested Serpent Eagle, *Spilornis cheela*  
Grey Faced Buzzard, *Butastur indicus*<sup>1</sup>  
Common Buzzard, *Buteo buteo*<sup>2</sup>  
Changeable Hawk-eagle, *Spizaetus cirrhatus*  
Black-thighed Falconet, *Microhierax fringilarius*  
Greater Sand plover, *Charadrius leschenaultii*  
Oriental Plover, *Charadrius veredus*  
Little Curlew, *Numenius minutus*  
Whimbrel, *Numenius phaeopus*  
Eurasian Curlew, *Numenius arquata*  
Common Green-shank, *Tringa nebularia*  
Common sandpiper, *Tringa hypoleucos*  
Common Red-shank, *Tringa tetanus*  
Common Tern, *Sterna hirundo*  
Little Tern, *Sterna albifrons*  
Sooty Tern, *Sterna fuscata*  
Black-naped Tern, *Sterna sumatrana*  
Large Green-Pigeon, *Treron capellei*  
Thick-billed Green-Pigeon, *Treron curvirostra*  
Little Green-Pigeon, *Treron olax*  
Pink-necked Green Pigeon, *Treron vernans*  
Green Imperial Pigeon, *Ducula aenea*  
Black-bellied Malkoha, *Rhopodytes diardi*  
Great Coucal, *Centropus sinensis*  
Glossy Swiflet, *Collocalia esculenta*  
Edible-nest Swiftlet, *Collocalia fuchipagus*  
Blue-eared Kingfisher, *Alcedo meninting*  
Collared Kingfisher, *Todirhamphus chloris*  
Rufous-backed Kingfisher, *Ceyx rufidorsa*  
Stork-billed Kingfisher, *Pelargopsis capensis*  
Black-capped Kingfisher, *Halcyon pileata*  
Blue-tailed Bee-eater, *Merops philippinus*  
Oriental Dollarbird, *Eurystomus orientalis*  
Oriental Pied Hornbil, *Anthracoceros albirostris*  
Olive-backed Woodpecker, *Dinopium rafflesii*  
White-bellied Woodpecker, *Dryocopus javensis*  
Crimson-winged Woodpecker, *Picus puniceus*  
Bar-bellied CuckooShrike, *Coracina striata*  
Yellow-vented Bulbul, *Pycnonotus goiavier*  
Sooty –headed Bulbul, *Pycnonotus aurigaster*  
Rufous-tailed Tailorbird, *Orthotomus sericeus*  
Brown-chested Jungle Flycatcher, *Rhinomyias brunneata*  
Pied Fantail, *Rhipidura javanica*  
Great Tit, *Parus major*  
Scarlet-backed Flowerpecker, *Dicaeum cruentatum*  
Scarlet-headed Flowerpecker, *Dicaeum trochileum*  
Brown-throated Sunbird, *Anthreptes malacensis*  
Purple-throated Sunbird, *Hypogramma hypogrammicum*  
Copper-throated Sunbird, *Leptocoma calcostheta*  
Olive-backed Sunbird, *Cinnyris jugularis*  
Lemon-bellied White-eye, *Zosterops chloris*  
Dusky Munia, *Lonchura fuscans*  
Greater Recquet-tailed Drongo, *Dicrurus paradiseus*  
White-breasted Woodswallow, *Artamus leucorincus*

Tabel.2.List Raptor yang ditemukan di Kabupaten Ketapang

Species		Location						
Common Name	Scientific Name	PT SJM	GT	RBS	SP	PT ISK	PG	AH
Japanese SparrowHawk	<i>Accipiter gularis</i>							X
Crested Goshawk	<i>Accipiter trivirgatus</i>	X						X
Besra	<i>Accipiter virgatus</i>							X
Jerdon's Baza	<i>Aviceda jerdoni</i>	X						
Eastern Marsh-harrier	<i>Circus spilonotus</i>		X					
Black-winged Kite	<i>Elanus caeruleus</i>					X	X	
White-bellied Sea-eagle	<i>Haliaeetus leucogaster</i>					X	X	X
Brahminy Kite	<i>Haliastur indus</i>					X		X
Rufous-bellied Eagle	<i>Hiraaetus kienerii</i>	X						
Lesser Fish-eagle	<i>Ichthyophaga humilis</i>	X						
Grey-headed Fish-eagle	<i>Ichthyophaga icthyaetus</i>	X						X
Indian Black Eagle	<i>Ictinaetus malayensis</i>	X						
Osprey	<i>Pandion haliaetus</i>						X	X
Oriental Honey-buzzard	<i>Pernis ptilorhynchus</i>	X						
Crested Serpent-eagle	<i>Spilornis cheela</i>	X			X	X	X	X
Blyth's Hawk-eagle	<i>Spizaetus alboniger</i>	X						
Changeable Hawk-eagle	<i>Spizaetus cirrhatus</i>	X	X		X			
Wallace's Hawk-eagle	<i>Spizaetus nanus</i>	X			X	X		
Black-thighed Falconet	<i>Mcrohierax fringilarius</i>							

**Keterangan:** PT SJM(Suka Jaya Makmur), GT(Gunung Putri), RBS(Riam Berasap Jaya), SP(Sungai Putri), PT ISK(Indo Sawit Kekal), PG(Pematang Gadung), AH(Air Hitam).sumber; Joseph Hutabarat, FFI-IP Program Ketapang

Tabel.3. List Raptor di Pematang Gadung survey dari Bas Van Balen dan Kawan Burung Ketapang

Species		Location							
Common Name	Scientific Name	Sawah Rendam	Pematang Gadung	P.Gdng - Prendamn	Lubuk Sempuk	Lubuk Sempuk	Lb Sempuk - Sg Dunggu	Sg Benabing	Sungaitapah
Osprey	<i>Pandion haliaetus</i>				X				
Jerdon's Baza	<i>Aviceda jedoni</i>					X			
Oriental Honey-buzzard	<i>Pernis ptilorhynchus</i>					X			
Black-winged Kite	<i>Elanus caeruleus</i>	X	X	X					
Brahminy Kite	<i>Haliaeetus Indus</i>			X	X	X			
White-bellied Sea-eagle	<i>Haliaeetus leucogaster</i>								
Grey-headed Fish-eagle	<i>Ichthyophaga ichthyaetus</i>				X				
Crested Serpent-eagle	<i>Spilornis cheela</i>				X				X
Changeable Hawk-eagle	<i>Spizaetus cirrhatus</i>					X			X
Black-thighed Falconet	<i>Microhierax fringilarius</i>				X	X			

**Sumber:** Survey Burung di Pematang Gadung, Bas Van Balen dan Abdurahman Al Qadri. 2008

### 1. Pantai Air Mati



Pantai mati merupakan daerah pesisir pantai yang di dominasi oleh hutan pantai yang diapit oleh hutan mangrove. Pantai mati merupakan daerah wisata pantai yang sangat ramai di kunjungi oleh masyarakat terutama masyarakat ketapang pada waktu hari libur karena jaraknya yang dekat dengan kota ketapang yaitu kurang lebih 1 jam. berada pada S 01<sup>0</sup> 44' 43,4" dan E 109<sup>0</sup> 58' 44,0" dan berada pada ketinggian 0

– 6 mdpl. Secara administrasi pantai air mati terletak di kabupaten Ketapang dengan status kawasan berupa Taman Wisata Alam. Lokasi ini cukup strategis untuk pengamatan karena daerah pesisir yang memiliki jarak pandang cukup luas yang di harapkan dapat memantau pergerakan raptor migran. Pemilihan lokasi juga di pilih berdasarkan informasi bahwa di pantai ini pernah terlihat beberapa raptor dengan jumlah cukup besar . Pada saat pengamatan di lokasi ini hanya di temukan Elang Bondol 2 ekor.

### 2. Bukit Riam Berasap



Bukit Riam Berasap terletak pada pada S 01<sup>0</sup> 20' 27, 8" dan E 110<sup>0</sup> 08' 02,5", berada pada ketinggian 79 mdpl. Secara administrasi, Tempat tersebut terletak di Kabupaten Ketapang. Lokasi ini merupakan Ex HPH yang sudah lama ditinggalkan dan sudah berupa gundukan bukit savana yang telah di tumbuh oleh alang-alang. Dari hasil pemantauan, lokasi ini juga berada di pinggir Gunung Palung. yang dikelilingi oleh hutan sekunder, yang di dominasi

oleh tanaman akasia mangium.

Akses menuju bukit Riam berasap relatif lebih mudah karena dapat di tempuh dengan menggunakan kendaraan rada 4 dan roda dua, jarak tempuh bukit Riam berasap sekitar 2,5 jam dari kota ketapang. Lokasi ini bisa dibilang masih satu landscape dengan Gunung Palung dan tophografinya pun lembah sampai perbukitan. Pada saat pengamatan di lokasi ini di hari kedua di temukan Sikep Madu Asia 2 ekor sedang thermalling kemudian meluncur ke arah tenggara yang kemungkinan ke Muara Kendawangan.

### 3. Perendaman, Desa Pematang Gadung



Danau Perendaman terletak pada S  $02^{\circ} 01' 34,0''$  dan E  $110^{\circ} 16' 38,6''$  dengan ketinggian tempat 6 - 11 mdpl. Danau Perendaman secara administrasi masuk ke dalam Kabupaten ketapang. Danau perendaman merupakan daerah berair yang di tumbuhinya pepohonan dan semak berlukar. Pada saat musim hujan maka danau ini penuh oleh genangan air dan memiliki jarak pandang yang cukup luas untuk

melakukan pengamatan. Lokasi danau perendaman cukup sulit ditempuh karena hanya dapat dilalui/ditempuh dengan perjalanan menggunakan speed boat sampai Lubuk Sempu dan harus mendaayung sampan sampai perendaman. Perjalanan ditempuh selama kurang lebih 3 jam dari kota ketapang. Pengamatan hanya dilakukan selama 1 hari mengingat jarak tempuh lokasi cukup sulit dilakukan pengamatan secara berkala.

Pada saat menuju lokasi perendaman, di desa Pematang Gadung, di temukan satu individu Elang Kelabu *Butastur indicus* yang sedang di kejar oleh Kekep Babi. Selain itu, dalam perjalan ke perendaman juga di temukan Sikep Madu Asia, *Pernis ptilorhynchus* dan Elang Buteo, *Buteo buteo*.

### 4. Pantai Pasir Manyang



Pantai Pasir mayang terletak pada S  $01^{\circ} 16' 27,2''$  dan E  $109^{\circ} 59' 34,2''$ . Secara administrasi, pantai pasir mayang berada di Kabupaten baru yaitu Kabupaten Kayong Utara Pantai pasir mayang juga merupakan pesisir pantai yang berada di teluk. Pantai Pasir Mayang adalah daerah pesisir pantai yang di dominasi oleh hutan pantai dan hutan bakau. Satu kilometer dari lokasi pantai merupakan kawasan perbukitan dan pegunungan yang masuk dalam kawasan Taman Nasional Gunung

palung. Di lokasi ini di temukan Elang Brontok *Spizaetus cirrhatus*, Elang Ular Bido *Spilornis cheela* dan Elang Laut Perut Putih *Haliaeetus leucogaster*.

## 5. Pantai Datuk



Pantai Datuk secara administrasi masuk ke Kabupaten Kayong Utara. Kawasan ini didominasi oleh hutan pantai dan perbukitan. Terdapat beberapa pulau kecil yang tidak jauh dari pantai. Perbukitan di kawasan ini merupakan hutan sekunder. Di lokasi ini ditemukan Elang Laut Perut Putih *Haliaeetus leucogaster*.

Sumber Photo: Copyright © Raptor Indonesia 2010

---

## RAIN- Raptor Indonesia

Sekretariat  
Gedung PHKA Bogor, Lt. 2/25

Jl. Ir. H. Djuanda No. 15  
Bogor, Jawa Barat  
Indonesia

Email: [info@raptorindonesia.org](mailto:info@raptorindonesia.org)  
Website: [www.raptorindonesia.org](http://www.raptorindonesia.org)